

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Manusia hidup menggunakan akal pikiran yang dimilikinya dalam setiap berperilaku. Pendidikan merupakan proses untuk mempengaruhi manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan. Tanpa disadari ilmu matematika sering digunakan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Ini membuktikan bahwa matematika merupakan ilmu yang benar-benar menyatu dalam kehidupan sehari-hari dan mutlak dibutuhkan oleh setiap manusia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk berinteraksi dengan sesama manusia.

Dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa diperlukan keterampilan seorang guru dalam mengajar. Di dalam pembelajaran guru

diharapkan tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran semata kepada siswa. Tetapi guru mampu menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dengan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan maka diharapkan materi pelajaran akan mudah dipahami oleh siswa. Guru harus melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam arti siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran diharapkan siswa akan lebih cepat memahami pelajaran, siswa mampu mengingat pelajaran, hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan selama PPL 85% hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN No. 101880 Tanjung Morawa tidak tuntas karena dibawah KKM dengan KKM 70,00.

Di dalam pembelajaran di kelas partisipasi siswa yang bersifat kontributif dan insiatif dalam pembelajaran masih sangat kurang. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sering tidak memperhatikan guru mengajar dan siswa sering tidak menyelesaikan tugas-tugas dalam kelas. Dalam mengerjakan tugas di rumah banyak siswa yang tidak mengerjakannya.

Guru dalam menyampaikan pembelajaran matematika selalu menggunakan ceramah dan penugasan. Pemberian latihan atau tugas kepada siswa dapat mengasah kemampuannya. Tetapi, jika hanya ceramah dan pemberian tugas maka siswa akan bosan dan dia tidak suka dengan pelajaran matematika karena pembelajarannya yang itu-itu saja.

Untuk itu dibutuhkan pembelajaran yang tidak membosankan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menyenangkan.

Selain pembelajaran yang menyenangkan dan aktif, seorang guru juga harus memperhatikan materi yang akan diajarkan. Hal ini dikarenakan tidak semua pembelajaran dapat digunakan untuk setiap materi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan materi penjumlahan pecahan.

Pembelajaran pembelajaran yang sering digunakan guru adalah pendekatan ekspositori. Pendekatan ekspositori adalah pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip, dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Kegiatan ini cenderung berpusat pada guru karena guru yang memiliki peran yang lebih aktif memberikan penjelasan atau pemberian informasi secara terperinci dari materi yang diajarkan.

Sementara ada pembelajaran yang belum pernah dilaksanakan yaitu pendekatan matematika realistik. Pendekatan matematika realistik adalah pembelajaran yang dimulai dengan soal kehidupan sehari-hari siswa dan siswa dibantu oleh guru mengkonstruksikan atau memberikan pertanyaan-pertanyaan kunci. Materi pembelajaran tidaklah diajarkan oleh guru melainkan dibelajarkan. Siswa dituntun untuk menemukan sendiri pola, sifat-sifat maupun rumus. Sehingga siswa lebih dapat memahami konsep dari matematika itu sendiri. Pada pendekatan matematika realistik guru hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran matematika realistik lebih menekankan aktivitas siswa untuk mencari, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang dia perlukan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Perbedaan hasil belajar siswa dalam pendekatan realistik

dengan pendekatan ekspositori pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 101880 Tanjung Morawa T.A. 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
- b. Rendahnya partisipasi siswa dalam kelas
- c. Pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar kurang menggunakan pembelajaran yang bervariasi.
- d. Penerapan pendekatan matematika realistik pada SDN 101880 Tanjung Morawa belum pernah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah “perbedaan hasil belajar siswa dalam pendekatan matematika realistik dengan pendekatan ekspositori pada pembelajaran matematika kelas IV SDN 101880 Tanjung Morawa pada materi penjumlahan pecahan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diajukan adalah “apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dan pendekatan ekspositori pada materi penjumlahan pecahan di SDN 101880 Tanjung Morawa?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dan pendekatan ekspositori pada materi penjumlahan pecahan di SDN 101880 Tanjung Morawa”

F. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah

a. Manfaat untuk siswa

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa
- 2) Menimbulkan pemahaman siswa terhadap matematika.

b. Manfaat bagi guru, Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

c. Bagi peneliti, Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ketika peneliti menjadi guru.

d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan pada pembelajaran dikelas-kelas lain.

e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi.